

Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (BI) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan BUMN Periode 2012-2022

Pujiawan^{1*}, Destian Andhani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

* Corresponding author: pujiawann@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima Agustus 2024 Disetujui Agustus 2024 Diterbitkan Desember 2024</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (BI) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Perbankan BUMN Periode 2012-2022. Populasi sebanyak 4 perusahaan perbankan BUMN dengan jumlah sampel sebanyak 44 data dari tahun 2012-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Non-Probability Sampling</i>, yaitu; teknik <i>sampling purposive</i>. Metode penelitian yang digunakan jenis penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) variabel Tingkat Inflasi (X1) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ yaitu; $1,688 > 1,682$ dan signifikan $0,048 < 0,05$. Pada variabel Suku Bunga BI (X2) menunjukkan terdapat pengaruh suku bunga BI terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) variabel Suku Bunga BI (X2) yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ yaitu; $1,954 > 1,682$ dan signifikan $0,049 < 0,05$. Pada variabel Nilai Tukar Rupiah (X3) menunjukkan terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) variabel Nilai Tukar Rupiah (X3) yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ yaitu; $1,964 > 1,682$ dan signifikan $0,041 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) variabel Inflasi (X1) yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ yaitu; $3,581 > 2,61$ dan signifikan $0,035 > 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai <i>Adjusted R Square</i> sebesar 0,330 atau 33%. Berarti seluruh variabel bebas (X) mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel terikat (Y) sebesar 33% sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain.</p>
<p>DOI: 10.32493/jism.v4i4</p>	<p>ABSTRACT</p>
<p>Keywords: <i>Inflation Rate, BI Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Return On Asset (ROA)</i></p>	<p><i>This study aims to determine the effect of the Inflation Rate, Bank Indonesia (BI) Interest Rate and Rupiah Exchange Rate on the Return on Assets (ROA) of BUMN Banking for the 2012-2022 Period. The population is 4 state-owned banking companies with a sample of 44 data from 2012-2022. The sampling technique uses the Non-Probability Sampling technique, namely; with a</i></p>

purposive sampling technique. The research method used is a quantitative research type through. Based on the results of the t-test (partial test) of the Inflation Rate variable (X1) which shows that $t_{count} > t_{table}$ and significant < 0.05 , namely; $1.688 > 1.682$ and significant $0.048 < 0.05$. The BI Interest Rate variable (X2) shows that there is an influence of the BI interest rate on Return On Asset (ROA) partially. Based on the results of the t-test (partial test) of the BI Interest Rate variable (X2) which shows that the t-count value $> t$ -table is significant < 0.05 , namely; $1.954 > 1.682$ and significant $0.049 < 0.05$. The Rupiah Exchange Rate variable (X3) shows that there is an influence of the rupiah exchange rate on Return On Asset (ROA) partially. Based on the results of the t-test (partial test) of the Rupiah Exchange Rate variable (X3) which shows that the t-count value $> t$ -table is significant < 0.05 , namely; $1.964 > 1.682$ and significant $0.041 > 0.05$. Based on the results of the F test (simultaneous test) of the Inflation variable (X1) which shows that the Fcount value $> F$ table is significant < 0.05 , namely; $3.581 > 2.61$ and significant $0.035 > 0.05$. The results of the determination coefficient test show an Adjusted R Square value of 0.330 or 33%. This means that all independent variables (X) are able to explain the influence on the dependent variable (Y) of 33% while the remaining 67% is influenced by other variables.

How to cite: Pujiawan, P., & Andhani, D. (2024). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (BI) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan BUMN Periode 2012-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 4(4). 750-762.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan perbankan di Indonesia perlu di perhatikan, dimana Indonesia pernah mengalami krisis yang terjadi pada tahun 1998, pada tahun itu bank mengalami likuidasi dikarenakan ketidakmampuan dalam memberikan hak kepada nasabah dan memenuhi kewajiban, kegagalan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan membuat beberapa bank di Indonesia mengalami kebangkrutan. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia menyebabkan munculnya permasalahan yang berdampak bagi semua sektor terutama sektor yang berhubungan langsung dengan keuangan, dalam hal ini khususnya Perbankan. Dalam perekonomian kinerja bank sangat penting untuk ditingkatkan. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi keuangan suatu bank pada suatu periode untuk mencapai prestasi dan hasil yang terbaik dalam operasionalnya, yaitu dalam aspek keuangan, pemasaran, keterampilan sumber daya manusia, menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah. Indikator kinerja perbankan dapat dilihat dari rasio keuangan yang mengukur kemampuan perbankan dalam mengelola keuangannya.

Kinerja perbankan sangat penting ditingkatkan karena untuk menarik investor untuk berinvestasi, karena kinerja bank yang baik membuat investor percaya dalam menginvestasikan assetnya sebab bagi investor kinerja bank yang baik menjamin keamanan dana dan keberlangsungan investasi. Dalam mengetahui kinerja suatu bank investor dapat menggunakan rasio keuangan. Kegiatan yang dijalankan oleh suatu bank pasti mempunyai resiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian antara harapan dan hasil yang diterima. Perbankan sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang tepat

untuk menilai kinerja keuangan perbankan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas bank tersebut. Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai tingkat profit yang maksimal.

Profitabilitas sebagai indikator kemampuan sebuah bank dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Pertumbuhan laba yang terjadi pada industri perbankan nasional merupakan suatu hal yang baik guna menopang perekonomian domestik Indonesia. Selain itu, inflasi, nilai tukar, dan penentuan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) yang terjadi di Indonesia juga kerap memengaruhi pertumbuhan laba perbankan nasional. Dengan semakin banyaknya laba yang dihasilkan perbankan, hal itu mampu menunjukkan tingkat baik kinerja keuangan suatu bank.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia selaku bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan nilai aset yang dananya sebagian besar merupakan dana simpanan dari masyarakat. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor di luar kendali bank meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non-bank, dan inovasi instrumen keuangan.

Faktor eksternal tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Bank-bank di Indonesia walaupun memiliki jumlah aset yang lebih rendah, namun memiliki kinerja operasional yang relatif lebih baik khususnya dari sisi *Net Interest Margin (NIM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* meskipun kualitas aset produktif tergolong lebih rendah yang tercermin dari tingkat pencadangan piutang yang lebih tinggi.

Faktor eksternal yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah Inflasi, Nilai Tukar, dan Suku Bunga. Inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang komoditas dan jasa (Karim, 2015). Nilai tukar adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan untuk transaksi perdagangan yang mana nilai dari mata uang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pada mata uang negara tersebut, dan Suku bunga Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Menurut Simanungkalit (2020:56): “naik turunnya inflasi di suatu negara adalah sebuah fenomena moneter yang dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi”. Kondisi ini sesuai dengan teori inflasi Keynes yang menyatakan bahwa inflasi memiliki hubungan dengan arus barang atau jasa serta arus uang yang akan menimbulkan deflasi maupun inflasi terhadap perekonomian, sehingga pemeliharaan kestabilan inflasi adalah tujuan utama dari kebijakan moneter dimana laju pertumbuhannya selalu diupayakan tetap stabil agar tidak akan menimbulkan masalah makroekonomi, maka kebijakan moneter yang sering diterapkan oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas inflasi diantaranya dengan cara menekan kestabilan harga dan memperkuat daya beli masyarakat.

Stabilisasi ekonomi suatu negara baik negara maju maupun negara berkembang dapat di lihat dari stabilisasi harga atau penekanan laju inflasi nya, dimana tidak terdapat fluktuasi harga yang tajam yang dapat merugikan masyarakat baik produsen maupun konsumen dan merusak sendi-sendi perekonomian. Pada saat terjadi inflasi tidak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu.

Semakin menguat nilai tukar sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan, tetapi menurunnya nilai tukar (depresiasi) terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku

yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Dengan demikian hendaknya pemerintah lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan suku bunga karena erat hubungannya dengan naiknya tingkat inflasi, terutama dalam jangka pendek. Semakin tinggi nilai tukar dan suku bunga maka inflasi juga semakin tinggi, misalnya hal ini dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga melalui operasi pasar terbuka, memang akan berdampak positif apabila dilihat dari penekanan terhadap jumlah uang yang beredar, tetapi sisi lain hal ini akan menimbulkan masalah dalam sektor riil akibat dana masyarakat terserap semuanya ke perbankan, sehingga produksi nasional terhambat dan mengakibatkan harga-harga akan meningkat tajam dengan langkanya produk di pasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (BI) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan BUMN Periode 2012-2022.

KAJIAN LITERATUR

Tingkat Inflasi

Menurut Kritiawan dalam Aji (2022:65) pengertian inflasi yang lebih lengkap dan lebih baik yang merupakan kesimpulan umum dan kesatuan utuh, megemukakan baha “Inflasi adalah merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harta umum secara absolut atau tajam yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama, sehingga nilai uang turun secara tajam dengan kenaikan harga-harga tersebut”. Menurut Manulang dalam Aji (2022:65) “Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga umum yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga nilai uang turun, sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut”.

Suku Bunga BI

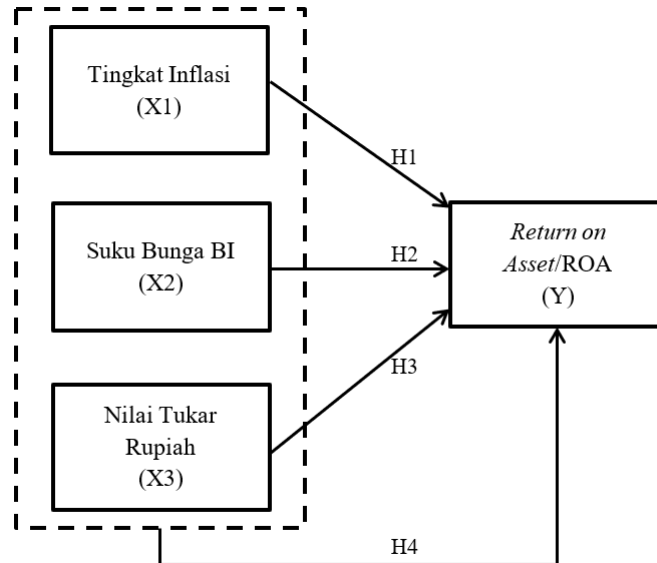
Menurut Yuanita (2018:93), tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi Indeks Saham. Ketika tingkat Suku Bunga mengalami peningkatan, maka indeks harga saham akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka indeks harga saham akan mengalami peningkatan. Menurut Triuspitorini (2021:112) Peningkatan suku bunga akan menyebabkan peningkatan tingkat imbal hasil investasi lain dengan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi saham dengan risiko yang tinggi. Dengan begitu, peminat investasi saham akan berpindah dan mengurangi jumlah pemegang saham, termasuk saham syariah.

Nilai Tukar Rupiah

Menurut Junaidi et al., (2021:20), Nilai tukar adalah harga dari mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang digunakan untuk transaksi perdagangan yang mana nilai dari mata uang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pada mata uang negara tersebut. Kekuatan nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing menggambarkan kondisi perekonomian suatu Negara sedang membaik. Khususnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar mencerminkan perekonomian Indonesia yang sedang membaik dan stabil yang akan memberikan daya tarik kepada investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Hal ini yang kemudian akan berpengaruh terhadap iklim investasi dalam negeri, karena sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di suatu negara para investor tentunya akan melihat perekonomian di negara tersebut terlebih dahulu, khususnya yang diinvestasikan pada saham yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Ash-Shiddiqy, 2019:43).

Return on Assets

Menurut Sudana dalam Gunardi, dkk (2023:23) “*Return on Asset* (ROA) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi evektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA), berarti semakin efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Menurut Sutrisno dalam Gunardi, dkk (2023:23) “*Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan BUMN periode 2012-2022 secara parsial.
2. Diduga terdapat pengaruh suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan BUMN periode 2012-2022 secara parsial
3. Diduga terdapat pengaruh tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia (BI) dan nilai tukar rupiah terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan BUMN periode 2012-2022 secara simultan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:15) “Metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka”. Variabel *independen* dengan simbol X atau variabel X. Variabel *independen* pada penelitian ini, terdiri dari variabel Tingkat Inflasi (X1), Suku Bunga BI (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3). Variabel *dependen* dengan simbol Y atau variabel Y. Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah variabel *Return on Asset/ROA* (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Persero sebanyak 4 (empat) perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Berikut ini, data perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian yang dilakukan:

Tabel. 1 Data Perusahaan Perbankan Sebagai Sampel Penelitian

No	Nama Perbankan	Kode
1	Bank Mandiri	BMRI
2	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	BBRI
3	Bank Negara Indonesia (BNI)	BBNI
4	Bank Tabungan Negara (BTN)	BBTN

Sumber: Diolah Peneliti Melalui Media Internet (Tahun 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel. 2 Hasil Analisis Statistik Deskripsi Variabel Return On Asset/ROA (Y)

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
ROA	44	.023	.011	.034	.02390	.000800	.005306	.000
Valid N (listwise)	44							

Hasil pengujian statistik deskripsi pada variabel *Return On Asset/ROA (Y)* dari sampel 44 (N) nilai valid sebesar 4, diperoleh nilai *range* statistik sebesar 0,023, nilai *minimum* statistik sebesar 0,011, nilai *maximum* sebesar 0,034, pada nilai *mean* statistik sebesar 0,2390 dengan *std. deviation* sebesar 0,005306. Data tersebut diperoleh dari data nilai tukar rupiah pada 4 (empat) perusahaan perbankan yang dijadikan objek penelitian di periode tahun 2012-2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel. 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00503287
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.059
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dapat dilihat dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa **data terdistribusi normal**. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas

terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.029	.010		2.923	.006		
Tingkat Inflasi	.001	.001	.211	1.688	.048	.297	3.370
Suku Bunga BI	.000	.001	.041	1.954	.049	.320	3.121
Nilai Tukar Rupiah	5.570	.000	.179	1.964	.041	.650	1.538

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada variabel Tingkat Inflasi (X1) menunjukkan nilai tolerance 0,297 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 3,370 lebih kecil 10,00 maka dapat disimpulkan **tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Tingkat Inflasi (X1)**. Pada variabel Suku Bunga BI (X2) menunjukkan nilai *tolerance* 0,320 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 3,121 lebih kecil 10,00 maka dapat disimpulkan **tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Suku Bunga BI (X2)**. Pada variabel Nilai Tukar Rupiah (X3) menunjukkan nilai *tolerance* 0,650 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,538 lebih kecil 10,00 maka dapat disimpulkan **tidak terjadi multikolinearitas pada variabel Nilai Tukar Rupiah (X3)**. Sehingga dapat diartikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas sehingga hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terganggu.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.008	.006		1.335	.190
Tingkat Inflasi	.000	.001	.151	.530	.599
Suku Bunga BI	.001	.001	.318	1.162	.522
Nilai Tukar Rupiah	7.7648	.000	.044	.227	.822

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* menunjukkan pada variabel Tingkat Inflasi (X1) nilai Sig. sebesar 0.599, pada variabel Suku Bungan BI (X2) nilai Sig. sebesar 0,522 dan pada variabel Nilai Tukar Rupiah (X3) nilai Sig. sebesar 0,822. Maka nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 sehingga uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yang dilihat melalui uji *Glejser* dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi gejala heteroskedastisitas** dalam model regresi. Dengan demikian regression model pada data ini tidak ada gangguan heteroskesdastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai data penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t - 1). Tahap analisis dengan menganalisis nilai pada *Durbin-Watson* untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t - 1). Adapun kriteria pedoman pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* (DW) memiliki acuan atau pedoman sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (Nilai *Durbin-Watson*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.200 ^a	.040	.032	.00309	.040	.553	3	40	.649	1.680

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,680 yang berarti nilai DW berada pada kriteria nilai interval 1,550 – 2,460. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier pada penelitian ini, adalah **tidak terjadi autokorelasi**.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel lain.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.029	.010		2.923	.006
	Tingkat Inflasi	.001	.001	.211	1.688	.048
	Suku Bunga BI	.000	.001	.041	1.954	.049
	Nilai Tukar Rupiah	5.570	.000	.179	1.964	.041

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = 0,029 + 0,0018X_1 + 0,000X_2 + 5,570X_3 + 0,05e$$

Atas dasar persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai $Y = 0,029$ yang menunjukkan nilai negatif. Berarti menunjukkan terjadi perubahan yang searah sebesar 0,029, dimana jika Tingkat Inflasi (X_1), Suku Bunga BI (X_2) dan Nilai Tukar Rupiah tidak berubah atau bersifat tetap atau nilai 0 (nol) maka *Return On Asset* (Y) nilainya akan tetap dan bersifat positif.
- Nilai $X_1 = 0,0018$ yang menunjukkan nilai positif. Berarti adanya perubahan yang searah, dimana jika Tingkat Inflasi (X_1) meningkat sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (Y) juga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0,0018 dan jika Tingkat Inflasi (X_1) menurun satu satuan maka *Return On Asset* (Y) juga akan menurun dengan koefisien regresi yang sama.
- Nilai $X_2 = 0,000$ yang menunjukkan nilai positif. Berarti adanya perubahan yang searah, dimana jika Suku Bungan BI (X_2) meningkat sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (Y) juga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 0.000 dan jika Suku Bunga BI (X_2) menurun satu satuan maka *Return On Asset* (Y) juga akan menurun dengan koefisien regresi yang sama.
- Nilai $X_3 = 5,570$ yang menunjukkan nilai positif. Berarti adanya perubahan yang searah, dimana jika Nilai Tukar Rupiah (X_3) meningkat sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (Y) juga akan meningkat dengan koefisien regresi sebesar 5,570 dan jika Nilai Tukar Rupiah (X_3) menurun satu satuan maka *Return On Asset* (Y) juga akan menurun dengan koefisien regresi yang sama.

Uji Hipotesis

Uji t (uji parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial dan apakah berpengaruh signifikan atau

tidak. Berikut ini, hasil uji t (uji parsial) hasil pengolahan melalui perhitungan statistik SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 23.0.

**Tabel. 7 Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.029	.010		2.923	.006
Tingkat Inflasi	.001	.001	.211	1.688	.048
Suku Bunga BI	.000	.001	.041	1.954	.049
Nilai Tukar Rupiah	5.570	.000	.179	1.964	.041

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menyatakan bahwa: Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,688 > 1,682$ Nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,048 < 0,05$ Maka, dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, yang berarti hipotesis H_{a1} : $\rho \neq 0$ terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menyatakan bahwa: Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,954 > 1,682$ Nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,049 < 0,05$ Maka, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, yang berarti hipotesis H_{a2} : $\rho \neq 0$ terdapat pengaruh suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial.

Uji F (Uji Simultan)

**Tabel. 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	3	.000	3.581	.035^b
Residual	.001	40	.000		
Total	.001	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi

Hasil Uji F (Uji Simultan) Variabel Tingkat Inflasi (X1), Suku Bunga BI (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3) Terhadap *Return On Asset* (Y). Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,581 > 2,61$ Nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$ Maka, dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, yang berarti hipotesis H_{a4} : $\rho \neq 0$ terdapat pengaruh tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia (BI) dan nilai tukar rupiah terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan.

Uji Koefisien Korelasi

**Tabel. 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel Tingkat Inflasi (X1) Terhadap
Return On Asset (Y)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282^a	.079	.058	.005

a. Predictors: (Constant),Tingkat Inflasi

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada variabel Tingkat Inflasi (X₁) terhadap *Return On Asset* (Y) didapat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan **adanya pengaruh hubungan yang “Rendah” antara Inflasi Terhadap *Return On Asset***, yang dikarenakan berada pada nilai interval 0,20 – 0,399

Tabel. 10 Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel Suku Bunga BI (X₂) Terhadap Return On Asset (Y)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 ^a	.052	.030	.005

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga BI

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada variabel Suku Bunga BI (X₂) terhadap *Return On Asset* (Y) didapat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,228. Hal ini menunjukkan **adanya pengaruh hubungan yang “Rendah” antara Suku Bunga BI Terhadap Return On Asset**, yang dikarenakan berada pada nilai interval 0,20 – 0,399.

Tabel. 11 Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel Nilai Tukar Rupiah (X₃) Terhadap Return On Asset (Y)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.079	.057	.005

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada variabel Nilai Tukar Rupiah (X₂) terhadap *Return On Asset* (Y) didapat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,280. Hal ini menunjukkan **adanya pengaruh hubungan yang “Rendah” antara Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset**, yang dikarenakan berada pada nilai interval 0,20 – 0,399.

Tabel. 12 Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel Tingkat Inflasi (X₁), Suku Bunga BI (X₂) dan Nilai Tukar Rupiah (X₃) Terhadap Return On Asset (Y)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.100	.330	.005

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga BI, Tingkat Inflasi

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada variabel Tingkat Inflasi (X₁), Nilai Tukar Rupiah (X₂) dan Nilai Tukar Rupiah (X₃) secara simultan terhadap *Return On Asset* (Y) didapat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan **adanya pengaruh hubungan yang “Rendah” antara Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return On Asset**, yang dikarenakan berada pada nilai interval 0,20 – 0,399.

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 ^a	.100	.330	.005

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga BI, Tingkat Inflasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinansi pada variabel Tingkat Inflasi (X₁), Suku Bunga BI (X₂) dan Nilai Tukar Rupiah (X₃) secara simultan terhadap *Return On Asset* (Y) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,330 atau 33%. Hal ini berarti, variabel Tingkat Inflasi (X₁), Suku Bunga BI (X₂) dan Nilai Tukar Rupiah (X₃) mampu menjelaskan besaran pengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 33% sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pengujian penelitian ini.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan BUMN periode 2012-2022 secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) variabel Tingkat Inflasi (X1) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ yaitu; $1,688 > 1,682$ dan signifikan $0,048 < 0,05$. Terdapat pengaruh suku bunga Bank Indonesia (BI) terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan BUMN periode 2012-2022 secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) variabel Suku Bunga BI (X2) yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ yaitu; $1,954 > 1,682$ dan signifikan $0,049 < 0,05$. Terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan BUMN periode 2012-2022 secara parsial. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) variabel Nilai Tukar Rupiah (X3) yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ yaitu; $1,964 > 1,682$ dan signifikan $0,041 < 0,05$. Terdapat pengaruh tingkat inflasi, suku bungan Bank Indonesia (BI) dan nilai tukar rupiah terhadap *Return On Asset* (ROA) Perbankan BUMN periode 2012-2022 secara simultan. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) variabel Inflasi (X1), Suku Bunga BI (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3) yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ yaitu; $3,581 > 2,61$ dan signifikan $0,035 < 0,05$. Berdasarkan uji koefisien determinansi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,330 atau 33%. Hal ini berarti, variabel Tingkat Inflasi (X1), Suku Bunga BI (X2) dan Nilai Tukar Rupiah (X3) mampu menjelaskan besaran pengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (Y) sebesar 33% sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. (2020). Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi. Malang: AE Publishing.
- Aji, Suseno., dkk. (2023). Pengantar Ilmu Ekonomi. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Alfin M & Yoan M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Bi Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). <http://jurnal.uwp.ac.id>.
- Anindya, A P. Fitriana A & Atut F A. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 -2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, Vol. 1(3), pp.126-138.
- Aryani, & Murtala, M. (2019). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Ekspor Tembaku terhadap Kurs Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 2(1), 15.
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode 2012-2018). *Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 3(1), 39–50.
- Aulia, M. F & Muhammad A. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI) Terhadap Profitabilitas Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Karya Medan Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekombis Review*, Vol. 11, No. 1.
- Ayusafitri, E. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Return On Aset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2021. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis (JSMB)*, Vol. 3 No. 1.
- Cahyani, Yutisa Tri. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 5 No. 1

Juni 2018.

- Cen, Cai Cai. (2023). Pengantar Manajemen. Padang: PT Inovasi Pratama International.
- Duli, Nikolas. (2019) Metodologi Penelitian Kuantitatif. Sleman: Deepublish.
- Ghozali, Imam. (2019). Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24.0 Update Bayesian SEM. Semarang: UNDIP Press.
- Gunardi, Ardi., Erik Syawal Alghafari & Jaja Suteja. Keputusan Investasi Dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas: Teori Dan Bukti Empiris. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hady Hamdy. (2015). Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional jilid 2. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jaya, Asri dkk. (2023). Manajemen Keuangan. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Junaidi, A., Wibowo, M. G., & Hasni. (2021). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2014-2019. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 24(1), 17–29.
- Kodir, Abdul. (2020). Pengaruh Tingkat Bunga Dan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Di Indonesia. Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Krisnaldy & Hestu Nugroho W. (2019). Pengaruh Inflasi, Gross Domestic Product, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2015. Jurnal Semarak, Vol. 2, No.3, Oktober 2019, Hal (108- 125), P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686.
- Mankiw, N G., Quah E & Wilson P. (2012). Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Masradin. (2023). Dampak Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengembalian Aset/ Return on Asset (ROA) di PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk. Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 1 No. 2 Hal. 68-76.
- Muchtar, E. (2017). Bank Indonesia Rate Dampaknya Terhadap Likuiditas PT BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk. Jurnal Administrasi Kantor, Vol.5, No.1, Juni 2017, 55– 68.
- Nikma, N R A & Mahmudatus S. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan BOPO Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Bank BRI Syariah Periode 2015-2020. Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam, Volume 1 No 1 halaman 1-10.
- Pramesthi, Ni N M I. Budi S & I Nyoman N AP. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bi Dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Industri Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jurnal UNRAM Management Review, Vol. 3, No. 2.
- Rachmawati, Susan & Sofyan Marwansyah. (2019). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. Jurnal Mantik Penusa, Volume. 3, No. 1 Juni 2019.
- Ramli, Chairul Aly. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Indsutri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 5. No. 2 Maret 2021.
- Riananda, V N. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Pada Bank Muamalah.

Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, Vol 10, No. 1, hlm. 42.

- Riyanti, D N & Luqman H. (2023). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Volume 4 No 1.
- Setiawan, Andi. (2022). *Financial Engineering Pada BUMD Air Minum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, d R. (2022). Analisis Pengaruh Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Mediasi Pada Bank Umum Syariah. Skripsi Universitas Islam Negeri Salatiga, <http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id>.
- Setyaningrum, R. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017 - 2020. Skripsi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id>
- Sudarsono, H. (2018). Indikator Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 115–132.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bantung: Alfabeta.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Tripuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia.
- Yuanita, H. (2018). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Syariah Dengan Menggunakan Variabel Intervening Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Pada Sektor Property dan Real Estate Periode Desember 2015-Mei 2016). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(5), 92–101.
- Zahra, F A. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bi Terhadap Return Of Asset (ROA) Di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Periode 2015-2019. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol 7, No 1 (2023).
- Zuhri, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018. *E-Jra*, 09(09), 1–13